BAB II
TINJAUAN DRAG BIKE DAN MEDIA INFORMASI FILM DOKUMENTER

II.1 Tinjauan Drag Bike Di Indonesia

II.1.1 Perkembangan Drag Bike Di Indonesia

Perkembangan dunia *otomotif* yang tidak ada batasanya lagi, menjadikan banyaknya berbagai kegiatan motor di Indonesia, seperti halnya dalam balap motor. Indonesia banyak sekali mengadopsi berbagai macam jenis perlombaan balap motor dari luar. Masyarakat Indonesia dapat merasakan imbas dari pengaruh luar, terutama bagi masyarakat yang mempunyai kegemaran pada sepeda motor. Berbagai nama dan istilah perlombaan sepeda motorpun bukan dari bahasa Indonesia melainkan bahasa asing, bebagai macam balap motor di Indonesia digemari oleh berbagai kalangan penggemar motor.

Otomotif di indonesia mulai berkembang dengan berbagai kreatifitas dalam modifikasi motor maupun perlombaan balap motor. Sepeda motor bukan hanya sebagai kendaraan untuk aktivitas harian, namun dapat diperuntukan sebagai kontes modifikasi dan juga balapan.

Kegiatan balapan menurut FIA (seperti dikutip Wahyu Yan Nugroho dan Zuhwan Asbah (2006)) pengertian balap adalah *an event held on aclosed circuit between two or more vehicles, running at the same time on the samecourse, in which speed or the distance covered in a given time is the determiningfactor*. Balap diartikan sebagai sebuah even yang diselenggarakan disebuah sirkuit antara dua atau lebih kendaraan pada saat yang bersamaan atau berlainan dalam sebuah arena yang menggunakan waktu dan jarak sebagai acuan. (h. II-1)

Indonesia mempunyai lembaga yang menaungi dan mengurusi hal permotoran yaitu IMI (Ikatan Motor Indonesia). IMI di indonesia memiliki peran yang sangat penting yaitu regulator, fasilisator, pembina, pengembang, koordinator dan juga pengawasan dalam hal permotoran di Indonesia dan yang paling utama

mempersatukan dan membesarkan seluruh elemen yang terkait dengan otomotif di Indonesia. IMI di Indonesia juga berperan dalam menaungi perlombaan salah satu cabang balap motor yaitu *drag bike.*

IMI (2014) merupakan satu-satunya organisasi olahraga kendaraan bermotor yang telah diakui oleh FIA, FIM dan CIK (induk Organisasi Olahraga Kendaraan Bermotor Dunia) serta KONI (Induk Organisasi OIah Raga Indonesia), yang berhak dan berwenang untuk mengawasi dan memimpin seluruh kegiatan perlombaan-perlombaan kendaraan bermotor di Indonesia. (www.imi.co.id)

Gambar II.1 Logo IMI (Ikatan Motor Indonesia)

Sumber : www.imi.co.id

Sejarah kejuaraan *drag bike* di Indonesia tidak terlepas dari balap jalanan, banyak joki profesional muncul dari balap jalanan. Untuk itu IMI berperan andil untuk menaungi pembalap jalanan dengan menyelenggarakan *event* perlombaan yang dilakukan secara resmi seperti pada kejuaraan *drag bike*.

Kejuaraan *drag* dapat diartikan sebagai balapan beradu kecepatan atau tarikan pada perlombaan kendaraan bermotor, baik itu sepeda motor ataupun mobil. Namun istilah *drag bike* diperuntukan untuk perlombaan motor sedangkan perlombaan mobil yaitu *drag race*. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyalurkan Hoby ataupun profesi khususnya bagi para penggemar balap motor. Para penggemar otomotif balap motor tentunya sangat banyak hal ingin diketahui,

mengenai *drag bike* mulai dari kejuaraan hingga pengetahuan tentang membangun atau memodifikasi motor *drag*. Pada dasarnya, balap motor *drag bike* bisa menggunakan motor harian seperti yang pada umumnya dijumpai di jalanan, Akan tetapi untuk memberikan *power* atau mengubah peforma motor, ada beberapa bagian motor yang harus dimodofikasi. Cara mengemudikan motor *drag* juga menjadi salah satu penentu kemenangan.

Drag bike perlombaanya biasanya dilakukan secara berpasangan namun berbeda jalur lintasan, dari garis awal (*start*) hingga akhir (*finish*). Lintasan *drag bike* diberikan garis aman untuk menjaga pengendara agar selamat dan terhindar dari kecelakaan.



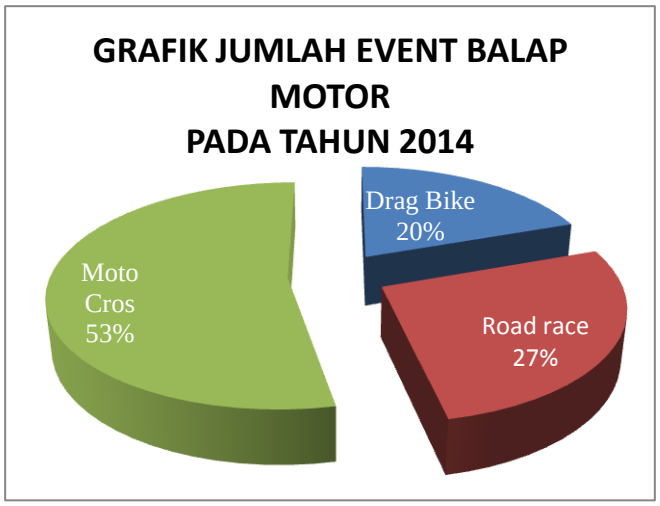
Gambar II.2 Kejuaraan Drag Bike Lapangan Brigif 15 Kujang Cimahi

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

Balap motor jenis *drag bike* sebagian kalangan masyarakat khususnya penggemar otomotif dijadikan sebuah Hoby dan profesi. Dari hasil wawancara pada tahun 2014, dalam kejuaraan balap motor ini, jika berprestasi dalam kejuaraanya bisa mendulang hasil yang menggiurkan dan menjadi sumber pendapatan. Karena bila berprestasi sponsor tidak tanggung-tanggung untuk mengontrak dengan nilai yang cukup besar.

Peranan bengkel atau *crew* mekanik juga sangat berpengaruh pada perlombaan event *drag bike* dalam proses menyeting kendaraan. Disaat ini bila penggemar sepeda motor ingin melakukan modifikasi, banyak bengkel yang menawarkan jasa modifikasi motor untuk siap di kejuaraan *drag bike*.

Kejuaraan *drag bike* diadakan dalam satu tahun hanya diadakan beberapa kali saja, masih kalah dari segi perlombaan dengan *Motor cross* dan *Road Race*.



Grafik II.1 Jumlah event balap motor 2014

Sumber : IMI Jabar

II.1.2 Lintasan / Sirkuit *Drag Bike*

FIA (seperti dikutip Wahyu Yan Nugroho dan Zuhwan Asbah, (2006)) Pengertian sirkuit (*circuit*) menurut *Federation Internationale del'Automobile* (FIA) dalam buku tahunannya, *Yearbook of Automobile Sport, 2002* diartikan sebagai berikut : *A circuit is a closed course, permanent or temporary,beginning and ending at the same point, built or adapted specifically for motor car racing.* Jadi sirkuit adalah suatu arena tertutup, baik permanen maupun temporer, dimana permulaan atau start dan pengakhiran atau finish terletak pada satu titik tangkap yang sama dan dibangun atau disesuaikan secara khusus untuk balapan mobil dan motor. (h.II-1)

Dalam balap otomotif sepeda motor mempunyai standar-standar teknis yang berbeda-beda tentunya, dikarenakan jenis balapan, kendaraan dan sirkuit yang digunakan memiliki perbedaan. Dalam kejuaraan *drag bike* lintasan yang dipakai dapat meggunakan lintasan *temporer*, banyak dikota-kota besar menggunakan jalanan umum sebagai perlombaanya tentunya setelah mendapatkan perijinan dari berbagai pihak.

Adapun jenis balapan yang ada di Indonesia seperti *road race*, *motor cross*, dan *drag bike*. Berikut ini perbedaan sirkuit atau lintasanya:

Tabel II.1 Perbedaan Lintasan Dalam Perlombaan Balap Motor

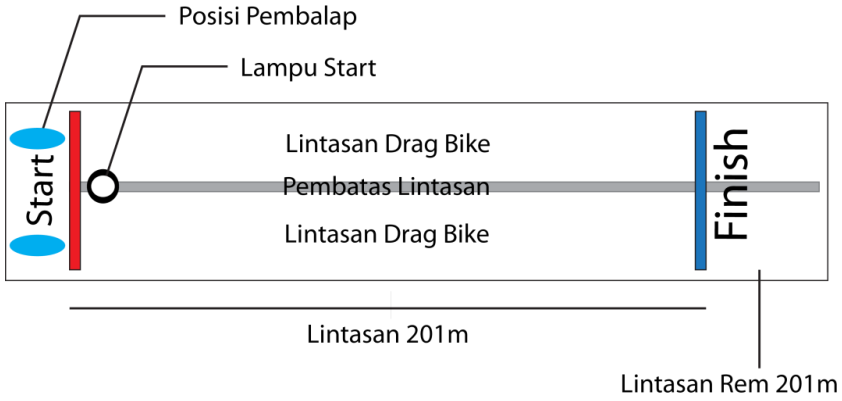
Sumber : httpe-journal.uajy.ac.id207532TA09811.pdf

	Road Race	Motor Cross	Drag Bike
Track/lintasan	Aspal Halus	Tanah, Tanah Berpasir dan lumpur	Aspal Halus
	Naik turun cenderung Datar	Bergelombang, naik turun curam dan banyak jumpingan	Datar
	memutar dan cenderung memiliki tikungan landai	Memutar, bayak tikungan tajam dan konfigurasi	Lurus tanpa belokan
Lebar Track	6-10 m	6-15 m	8,5 m

Pada event international lintasan pada umumnya menggunakan ukuran 401 m dari garis awal hingga akhir, namun berbeda dengan kebanyakan event *drag bike* Indonesia yang hanya menggunakan 201 m. Untuk lintasan harus sesuai standar ketentuan kejuaraan. Aturan standar lintasan *drag bike* di Indonesia yang diberlakukan oleh IMI (Ikatan Motor Indonesia) (2013):

- Lintasan terdiri dari dua buah jalur dengan lintasan pacu dari Garis Start sampai dengan Garis Finish sepanjang 201 meter dan panjang lintasan
- pengereman sepanjang 201 meter.
- Lebar lintasan pacu minimal 4 meter tiap jalur.
- Lintasan harus bebas dari halangan/hambatan, dengan kondisi jalur aspal yang datar dan rata.

- Lintasan pacu dan pengereman harus diberi pemisah jalur yang tidak menghalangi pandangan dengan ban atau karung dengan tinggi minimal 60cm.
- Pembatas jalur A dan B tidak diperkenankan menggunakan A-Board.
- Wajib menggunakan pagar barikade dan bukan BRC dengan panjang dari start sampai finish.
- Lintasan pacu dan pengereman yang berbatasan dengan penonton wajib dipisahkan dengan pagar pembatas yang tertutup rapat, Minimal 1,5 meter dari tepi jalur lintasan.
- Dibelakang garis start harus disediakan daerah untuk persiapan, line up dan
- start dengan minimal panjang 10 meter.



Gambar II.3 Lintasan Kejuaraan *Drag Bike*

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2014)

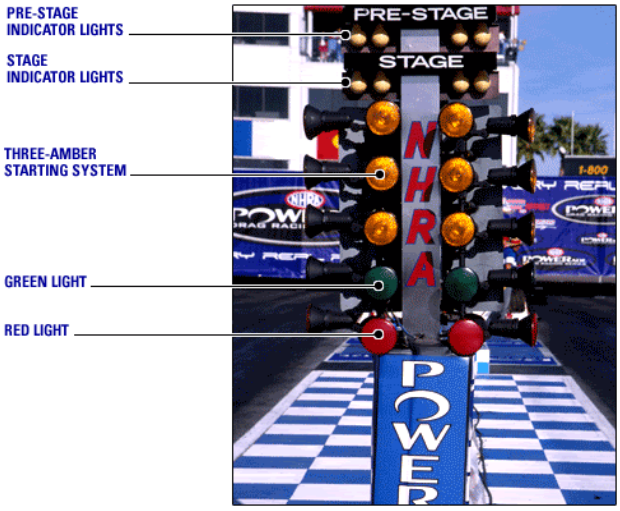
II.1.3 Peralatan Pendukung Drag Bike

Pada kejuaraan *drag bike* tentu harus ada alat pendukung pada lintasanya untuk menunjang dan memudahkan dalam memantau, mengatur pertandingan. Alat tersebut meliputi lampu *start*, *Stopwatch timer*, sensor *jump start*, *software* dan Komputer.

a) Lampu Start

Pada dasarnya lampu start berfungsi untuk memberikan tanda / isyarat bagi para pembalap pada posisi start. Pada saat lampu menyala (hijau) saat itu lampu memberikan sinyal untuk mulai lepas landas. Saat lampu menyala, terhubung oleh sensor waktu dan waktu pun mulai menghitung. Lampu disusun pada posisi sejajar menurun dimulai warna lampu Putih, kuning, hijau dan merah. Lampu dipasang pada masing-masing garis yaitu garis kanan dan garis kiri, baik pada sisi depan maupun sisi belakang. Berikut penjelasan pada sinyal lampu :

- Warna lampu Putih : menunjukkan tanda *Pre Stage* memberi petunjuk pada pembalap untuk persiapan, dan lampu *Stage* bahwa Start akan dimulai.
- Warna lampu kuning : lampu kuning sebanyak 3 buah menunjukkan tanda bahwa posisi persiapan bagi pembalap untuk melakukan start.
- Warna lampu hijau : menunjukkan memulai (Start) bahwa pembalap baru boleh lepas landas dari posisi start.
- Warna lampu Merah : menunjukkan pembalap dinyatakan *Jump Start* (mencuri start) karena posisi pembalap menjalankan kendaraanya sebelum lampu hijau hidupkan.



Gambar II.4 Susunan Lampu Start

Sumber : http:rendycheng.wordpress.com/2012/11/21/teknik-start-dalam-drag-race-mobil/

b) *Stopwatch Timer*

Stopwatch timer merupakan salah satu perangkat dalam suatu kejuaraan sepeda motor maupun mobil, mengingat perlombaan didapat dari waktu yang dihasilkan dari *stopwatch timer*. *Stopwatch* ini terdiri dari tiga buah *stopwatch* yang berdiri masing-masing dan tersambung dalam satu kesatuan. *Stopwatch* ini terhubung dari lampu start dalam waktu yang bersamaan, pada saat itu waktu mulai jalan secara otomatis. Dua buah *stopwatch* dihubungankan dengan sensor finish yang diletakkan tepat pada garis finish. Pada saat pembalap melewati garis akhir (finish) secara otomatis waktu pada *stopwatch* berhenti dan waktu itu dikirimkan pada komputer.

c) Sensor *Jump Start*

Sensor pada *Jump Start* dipasang pada garis awal (Start), berfungsi untuk mendeteksi jika ada pembalap yang mencuri start. Sensor ini pada masing-masing lintasan garis kanan dan kiri. Dua buah sensor dipasang satu buah pada posisi tepat di garis start di depan ban pembalap dan satu lagi dipasang di belakang ban pembalap.

d) Software dan Komputer

Software yang digunakan untuk kejuaraan *drag bike* dan *drag race* dibuat secara khusus, *software* sudah terhubung dari sinyal *stopwatch timer* dan menampilkan catatan waktu hasil dari awal (start) hingga akhir (finish) balapan. Selain itu software ini juga dipersiapkan untuk menampilkan hasil catatan waktu yang diperoleh dari masing-masing pembalap pada setiap perlombaanya.

II.1.4 Peraturan Perlombaan Drag Bike

Peraturan dalam dunia balap motor sudah jadi hal yang mutlak ditaati bagi semua peserta, untuk terciptanya pertandingan yang aman dan sesuai standar kejuaraan baik nasional maupun international. Ada banyak peraturan yang harus diperhatikan oleh pembalap motor *drag bike*, peraturan ini diberlakukan oleh IMI (2013).

II.1.4.1 Peraturan Peserta Drag Bike

- Peserta wajib memiliki *Kartu Izin Start* untuk Kategori Balap Motor.
- Setiap peserta hanya diijinkan untuk mengikuti maksimal 6 kelas Utama, dan maksimal 3 kelas *supporting*.
- Setiap peserta diwajibkan memakai satu nomor start di setiap kelas yangdiikuti.
- Setiap peserta hanya boleh mendaftar satu kali di kelas yang sama.
- Penggantian peserta sesudah scruttinering dilarang keras. Sanksi siskualifikasi.

II.1.4.2 Peraturan Kelas-Kelas yang Diperlombakan

Kelas-kelas Utama yang dilombakan untuk Kejuaraan Nasional Drag Bike adalah Sebagai berikut:

Tabel II.2 Kelas-Kelas Utama Kejurnas *Drag Bike*

Sumber : www.imi.co.id

KELAS	SPESIFIKASI	KAPASITAS MESIN	BERAT	UMUR MINIMUM
DB 1	FFA	650 cc	115 Kg	14 Tahun
DB 2	MATIC	200 cc	115 Kg	14 Tahun
DB 3	SPORT 4T	200 cc	125 Kg	14 Tahun
DB 4	BEBEK 4T	130 cc	105 Kg	14 Tahun

Adapun kelas-kelas lainnya merupakan kelas pendukung sebagai berikut:

Tabel II.3 Kelas-kelas pendukung

Sumber : imi.co.id

KELAS	JENIS MOTOR	KAPASITAS MESIN	BERAT	UMUR MINIMUM
SDB 1	BEBAS	1200cc	150 Kg	16 Tahun
SDB 2	BEBAS	650cc	150 Kg	14 Tahun
SDB 3	MATIC	350cc	115 Kg	14 Tahun
SDB 4	NON MATIC	350cc	125 Kg	14 Tahun
SDB 5	MATIC	155cc	115 Kg	14 Tahun
SDB 6	F.U STD	155cc	115 Kg	11 Tahun
SDB 7	SPORT STD	155cc	125 Kg	11 Tahun
SDB 8	BEBEK 2T STD	116cc	115 Kg	11 Tahun
SDB 9	BEBEK 4T	115cc	115 Kg	11 Tahun
SDB 10	BEBEK 4T STD	105cc	115 Kg	11 Tahun
SDB 11	VESPA	150cc	150 Kg	14 Tahun

II.1.5 Modifikasi Pada Motor Drag Bike

Modifikasi dapat diartikan mengubah atau menyesuaikan. Dalam balap sepeda motor *drag bike* telah melakukan modifikasi disetiap bagian motornya. Setiap motor disesuaikan dengan klasifikasi perlombaan yang diadakan, dalam memodifikasi kendaraan bukan berarti melakukan ubahan yang melebihi batasan dalam regulasi / peraturan *drag bike* resmi, tetap harus sesuai dengan standar perlombaan. Motor *drag bike* dari segi tampilan kebanyakan hanya rangka motor saja, beban motor harus dibuat dari material yang ringan agar power yang dihasilkan dapat melaju dengan maksimal dan secepat-cepatnya hingga garis akhir (finish).



Gambar II.5 Modifikasi Motor *Drag Bike* Mio

Sumber : http;//3.bp.blogspot.com/-4SO1RoMem98/UMGg2gL1Vzl/AAAAAAAAApE/jVDqFuJKwXQ/s1600/gambar+drag+bike+mio.jpg

Unsur pada beban kendaraan dan pembalap sangat mempengaruhi terutama pada peforma motor, setelah melakukan pengamatan hampir semua motor di kelas *drag bike* tidak memiliki *body* atau kelengkapan pada komponen motor yang pada umumnya diperuntukan sebagai kendaraan harian. Selain itu untuk pembalap motor *drag bike* bobot harus diperhatikan, dari pengamatan kebanyakan pembalap tidak berukuran besar.

Modifikasi motor *drag* tidak cocok diperuntukan sebagai kendaraan harian. Karena motor *drag* telah melakukan ubahan disana-sini pada bagian motornya,

seperti ukuran ban yang kecil, kenalpot racing dan bahan bakar yang pastinya boros karena telah mengalami ubahan mesin dengan menaikan *cc* motor atau istilah umumnya *Bore-Up* bagi kalangan penggemar motor.

Bore up sendiri merupakan peningkatan pada kapasitas mesin agar tenaga yang diproduksi meningkat (otoasia.com, 2014). Modifikasi motor *drag bike* ini tidak cocok sebagai kendaraan harian juga karena kendaraan tidak sesuai kelayakan jalan dan tidak aman karena sudah pasti banyak perbedaan serta resiko yang besar bila digunakan untuk harian.

Bengkelpun berpartisipasi dalam dunia modifikasi, banyak bengkel yang membuka jasa untuk modifikasi motor *drag bike*. Dalam memodifikasi motor *drag bike* mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Tampilan motor yang terbilang seadanya namun untuk modifikasi terbilang cukup mahal pada *sparepart* nya. Untuk modifikasi motor menurut Harri (2012), kemungkinan biaya akan berada di kisaran Rp 3-5 juta untuk yang murah, dan Rp 5-20 juta untuk spesifikasi kelas berat. (kompas otomotif)

Modifikasi yang harus diperhatikan pada motor drag bike juga harus mengikuti aturan standar dari Ikatan Motor Indonesia (2013). Berikut ini Standar modifikasi motor yang harus diperhatikan:

- Kapasitas mesin sesuai dengan kelasnya masing-masing.
- Pelek depan dan belakang diperbolehkan diganti dengan minimum 17 inci dan maksimum 19 inci dan merupakan pelek untuk sepeda motor.
- Ban bebas, baik slick maupun non slick, yang mempunyai Standard Nasional Indonesia (SNI).
- Ukuran-ukuran ban minimal 45/90 – 17 depan
- Ukuran-ukuran ban minimal 55/90 – 17 belakang
- Spatbord depan harus terpasang boleh dirubah/diganti.
- Rem depan dan belakang harus terpasang dan berfungsi sempurna.
- Rangka diperbolehkan dibor, dengan batasan minimal 10 cm dari sambungan rangka.

- Suspensi depan dan belakang boleh dirubah atau diganti, akan tetapisistem suspensi depan harus merupakan jenis telescopic dengan hydroulic atau friction dumping dan tidak membahayakan peserta.
- Diperbolehkan memasang stabilisator.
- Suspensi depan mempunyai spasi gerak peredaman minimal 5 cm.
- Panjang atas sisa as suspensi depan tidak boleh menonjol lebih dari 5cm di atas stang dan diberi tutup pengaman.
- Suspensi belakang boleh dirubah atau diganti dari suspensi ganda menjadi monoshock atau sebaliknya dari monoshock menjadi ganda.
- Tangki bahan bakar boleh dirubah atau diganti tetapi harus terpasang dengan kuat pada rangka dan bahan bakar tidak mudah tumpah, di mana pengganti tangki tidak boleh terbuat dari bahan plastik (tabung oli, jerigen dan lain-lain dilarang, kecuali bawaan dari pabrik) dan harus mempunyai katup/ kran pembuka dan penutup.
- Tangki bahan bakar tidak boleh merupakan bagian dari kerangka/frame kendaraan.
- Wajib memasang tombol cut off (pemutus arus) untuk mematikan mesin.
- Jok boleh dirubah atau diganti dan dirancang supaya pengendara aman dan nyaman duduk pada posisinya, harus terpasang kuat dengan ketebalan minimum 3 cm, serta harus mempunyai rangka tersendiri.
- Posisi pijakan kaki/footstep boleh dirubah atau diganti.
- Pipa knalpot boleh diganti, tetapi panjangnya ke belakang tidak melebihi ban belakang dan tidak mengenai pengendara, tangki bahan bakar atau ban.
- Ujung stang/handlebar harus tertutup karet, sedangkan ujung batang handle rem dan kopling harus bundar, tidak boleh lancip dan runcing.
- Diperbolehkan untuk melakukan modifikasi/perubahan untuk seluruh bagian dalam mesin dan perseneling (gear box).
- Stang stir (pengemudi)boleh dirubah pakai system stang jepit.
- Kedudukan tempat pijak (footstep) boleh dirubah/dipindahkan kedudukannya .

- Wajib membuat papan nomor untuk didepan motor boleh rata atau melengkung.
- Balast atau pemberat harus berupa lempengan timah yang terikat dengan sempurna pada rangka tengah motor.
- Karburator bebas.
- System pengapian bebas

II.2 Tinjauan Film Dokumenter

II.2.1 Definisi Film Dokumenter

Film merupakan gambar bergerak dan media komunikasi yang bersiat audio visual dalam penyampaian pesannya. Anton Mabruri (2013) berpendapat bahwa dokumenter yang menyajikan pada kita, kemiripan atau lukisan dari dunia yang dibawa dengan keakraban yang dapat kita kenali. Dengan melalui presentasi kapasitas film dan tape suara untuk merekam suatu kejadian atau situasi dengan sangat teliti. Kita akan menyaksikan dokumenter orang-orang dan barang-barang yang mungkin kita lihat sendiri di luar sinema. (h. 96)

Dalam artian film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan berdasarkan fakta. Peranan yang paling utama penyajian data berdasarkan fakta. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sebenarnya memang benar-benar terjadi. Definisi film dokumenter menurut Ira Konigsberg (1997) "sebuah film yang berkaitan langsung dengan suatu fakta dan non-fiksi yang berusaha untuk menyampaikan kenyataan dan bukan sebuah kenyataan yang direkayasa. Film-film seperti ini peduli terhadap perilaku masyarakat, suatu tempat dan suatu aktivitas". (h. 103)

Saat ini terdapat beragam jenis film, dengan cara pendekatan yang berbeda-beda, semua jenis film dikategorikan mempunyai satu sasaran yaitu menarik perhatian target *audience*. Selain itu film juga berperan dan dapat dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik secara luas. Film digolongkan menjadi dua bagian yaitu kategori film cerita dan non cerita. Ada juga yang berpendapat dengan istilah film fiksi dan non fiksi.

Film cerita adalah film yang memiliki berbagai jenis atau genre, dalam artian cerita adalah bungkus atau kemasan yang memungkinkan pembuat film melahirkan realitas rekaan yang merupakan suatu alternatif dari realitas nyata bagi penikmatnya. Dalam pembuatan cerita diperlukan pemikiran ide, gagasan cerita

yang akan digarap. Oleh sebab itu film cerita dapat dipandang sebagai wahana penyebaran nilai-nilai. (Marselli sumarno, 1996, h.13)

Film non cerita ialah film dokumenter dan film faktual. Film faktual menampilkan fakta karena sekedar merakam suatu peristiwa. Film ini pada zaman sekarang tetap dipakai dalam bentuk film berita (news).

Menurut Heru Effendy (2002) film terbagi menjadi 4 bagian antara lain :

- Film Dokumenter
- Film cerita Panjang (*Feature-length Films)*
- Film certia pendek (*Short Film*)
- Film jenis lain (profil perusahaan, iklan televisi, program televisi, dn video klip).

Film dokumenter merupakan karya yang dapat disaksikan oleh siapapun. Media untuk penyebarannya pun sangat fleksibel dapat melalui media online, televisi dan media komersial dll.
Adapun film dokumenter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Durasi film tanpa batasan waktu, bebas durasinya sesuai dari pengembangan ide, penggarapan, ketersedian materi jalan cerita dan tokoh penting yang siap untuk memberikan informasi mengenai peristiwa terkait.
- Dalam pengambilan gambar dapat menggunakan semua jenis kamera. Karena mengingat untuk mengabadikan peristiwa atau moment yang dianggap penting terjadi secara sepontan dan begitu saja.

II.2.2 Sejarah Film Dokumenter di Indonesia

Para teoritikus film menyatakan, film yang kita kenal saat ini merupakan perkembangan lanjut dari fotografi. Film ditemukan pada abad ke-19 film mengalami perkembangan teknologi. Sejak era film hitam putih tanpa suara, pada akhirnya tahun 1920-an mulai dikenal dengan era film bersuara dan muncul film berwarna pada era 1930-an. Ketika film ditemukan tidak semata-mata dikategorikan sebagai karya seni hanya dianggap sebgai tiruan realita kenyataan.

Marselli Sumarno (1996) pengakuan film sebagai karya seni terjadi melalui pencapaian-pencapaian dalam perjalanan sejarah film. Mula-mula dikenal pembuat-pembuat film awal, seperti Georges Melies dari perancis; Edwin S. Potter 9juru kamera Thomas Alva Edision) dan DW Griffith dari Amerika Serikat, serta RW Paul dan GW Smith dari inggris. Menyusul dalam waktu yang berbeda, lahirnya pergerakan film seni secara international.

Tahun 1920-an merupakan periode penting bagi tumbuhnya pemikiran film dokumenter. Istilah film dokumenter di populerkan oleh John Grierson berkebangsaan inggris, untuk menyebut karya Robert Flaherty, warga Amerika Serikat yang berjudul moana, 1926. (Marselli Sumarno, 1996, h. 14).

Pada film dokumenter dari bentuk yang sederhana menjadi semakin luas dan beragam dari segi jenis dan fungsinya. Teknologi kamera dan suara memiliki peranan yang penting bagi perkembangan sebuah film dokumenter. Tonggak awal munculnya film dokumenter secara resmi yang banyak diakui oleh sejarawan adalah film *Nanook of the North* (1922) karya Robert Flaherty. Filmnya menggambarkan kehidupan seorang Eskimo bernama Nanook di wilayah Kutub Utafilm inilah pertama kalinya dikenal istilah "documentary", melalui ulasan John Grierson di surat kabar New York Sun (Buletin Montase edisi 09 tahun 2008).

Di negara Indonesia film dokumenter mempunyai sebuah catatan sejarah sendiri, Giewahyudi (2012) berpendapat Sejarah film dokumenter di Indonesia memang tidak sejelas film-film fiksi yang lebih populer. Namun dalam satu dekade terakhir, film dokumenter di Indonesia mulai berkembang pesat. Tema-tema yang diangkat oleh film-film dokumenter itu pun semakin beragam, yaitu antara lain tema sosial-politik, seni, perjalanan, petualangan, dan komunitas. Perlahan-lahan film dokumenter mulai diputar di televisi. Pada tahun 1996, film dokumenter "Anak Seribu Pulau" yang diciptakan Mira Lesmana dan Riri Riza menjadi film dokumenter pertama yang tampil di layar televisi. (http://giewahyudi.com)

II.2.3 Unsur - Unsur Dalam Film Dokumenter

Anton Mabruri (2013) menjelaskan “kalau kita kembali ke hal yang dasar bahwa ada unsur-unsur yang terpenting dalam film ialah informatika, dramatika, estetika” (h.97).

Dalam jenis apapun ketiga unsur ini selalu hadir, informasi berhubungan mengenai apa yang ingin disampaikan kepada sasaran yang dituju. Dramatik menyangkut pada permasalahan psikologis karakter dari film kemudian dapat dirasakan oleh penonton. Estetika merupakan bentuk visual untuk mempresentasikan informasi dan dramatika. Unsur visual dalam film dokumenter terdapat dua unsur yang digunakan yaitu unsur visual (gambar) dan verbal (Kata) Jill Nelmes (2003), (h. 189-190) :

a) Unsur Visual

- *Observasionalisme reaktif* : pembuatan film dokumenter dengan bahan yang sebisa mungkin diambil langsung dari subyek yang difilmkan. Hal ini berhubungan dengan ketepatan pengamatan oleh pengarah kamera atau sutradara.
- *Observasionalisme proaktif* : pembuatan film dokumenter dengan memilih materi film secara khusus sehubungan dengan pengamatan sebelumnya oleh pengarah kamera atau sutradara.
- *Mode ilustratif* : pendekatan terhadap dokumenter yang berusaha menggambarkan secara langsung tentang apa yang dikatakan oleh narator (yang direkam suaranya sebagai voice over).
- *Mode asosiatif* : pendekatan dalam film dokumenter yang berusaha menggunakan potongan-potongan gambar dengan berbagai cara. Dengan demikian, diharapkan arti metafora dan simbolis yang ada pada informasi harafiah dalam film itu, dapat terwakili.

b) Unsur Verbal

- *Overheard exchange* : rekaman pembicaraan antara dua sumber atau lebih yang terkesan direkam secara tidak sengaja dan secara langsung.
- Kesaksian : rekaman pengamatan, pendapat atau informasi, yang diungkapkan secara jujur oleh saksi mata, pakar, dan sumber lain yang berhubungan dengan subyek dokumenter. Hal ini merupakan tujuan utama dari wawancara.
- Eksposisi : penggunaan voice over atau orang yang langsung berhadapan dengan kamera, secara khusus mengarahkan penonton yang menerima informasi dan argumen-argumennya.

II.2.4 Tahapan Pembuatan Film Dokumenter

Dalam pembuatan film dokumenter mempunyai beberapa tahapan yaitu:

- **Menemukan Ide**

  Ide sangat berperan penting sekali dalam pembuatan sebuah film dikarenakan bagaimana mengangkat suatu peristiwa atau menangkap sebuah fenomena yang ada, untuk diangkat menjadi sebuah film yang manarik dan diterima bagi *Audiens*.

- **Menuliskan film *Statement***

  Film statement adalah intisari dari film yang akan diungkapkan dan dibuat dengan kalimat singkatdalam bentuk inti cerita dari film tersebut.

- **Membuat *Treatment* dan *outline***

  Treatment atau struktur cerita berfungsi sebagai skrip dalam film dokumenter. Treatment disusun berdasarkan hasil riset, treatment menggambarkan film dari awal sampai akhir. Dan outlineadalah sebuah cerita buatan sehingga alur dalam film dapat terbentuk.

- **Mencatat *Shooting List***

  Mencatat shoting list sangat penting sekali dalam proses sebuah produksi, karena dalam shooting list merupakan urutan dalam pengambilan gambar dari awal dan akhir.

- ***Editing Script***

Editing script adalah panduan dalam pemotongan - pemotongan gambar. Hal ini dilakukan setelah proses produksi

II.2.5 Fungsi Film Dokumenter

Beberapa fungsi dalam dokumenter menurut Michael Rabiger (1998), (hal 3-6) :

- **Dokumenter dan waktu :** film dokumenter manampilkan masa lalu dan masa kini, namun juga bisa meramalkan masa depan.
- **Dokumenter sebagai penanganan kreatif atas realitas :** Mencangkup semua bentuk non fiksi seperti alam, ilmu pengetahuan, cerita tentang perjalanan, industri, pendidikan bahkan film untuk kepentingan promosi.
- **Dokumenter untuk menangani masalah sosial :** Perhatian pada kualitas dan keadilan kehidupan masyarakat, biasanya membawa film dokumenter melampaui sekedar fakta-fakta, menuju kepada dimensi moral dan etika, yang akan meneliti kembali penataan kehidupan masyarkat dan lebih jauh lagi mengenai kesadaran manusia.
- **Dokumenter, individualitas dan cara pandang :** Sebuah pekerjaan seni adalah sudut Alam yang dilihat melalui sebuah watak tertentu". Maka setiap dokumenter akan menghadirkan keterlibatan kondisi manusia yang segar, unik, dan memikat.
- **Dokumenter sebagai sebuah cerita yang terorganisasi :** Film dokumenter yang sukses, seperti layakya film fiksi, memerlukan cerita yang bagus dengan karakter yang menarik, penekanan-penekanan melalui narasi, dan sudut pandang yang lengkap.
- **Rentang bentuk dokumenter :** Sebuah film dokumenter dapat terkontrol dan melalui perenungan, spontan dan tak dapat diduga, puitis dan mengesankan, sangat observatif, memuat komentar atau bahkan tidak ada narasi sama sekali, menginterogasi subyek, bahkan menyergap atau menangkap basah subyek. Dapat memaksa atau meminta, menggunakan kata-kata, gambar, musik, atau perilaku manusia. Bisa menggunakan

literatur, seni teater, tradisi lisan dan bantuan musik, lukisan, lagu, essay, atau koreografi.

- **Ketelitian untuk melihat situasi yang ada berhadapan dengan kenyataan yang sesungguhnya :** Film dokumenter tidak memiliki batasan, tetapi film dokumenter selalu memantulkan daya tarik dan rasa hormat pada aktualitas. Aktualitas adalah sesuatu yang obyektif, yang dapt dilihat, diukur, dan kita setujui bersama.
- **Dokumenter untuk menggugah sebuah kesadaran :** Salah satu fungsi ini adalah ketika penonton merasa adanya pertentangan batin untuk direnungkan. Seperti misalnya film dokumenter tentang pendidikan pra prajurit muda. Di satu sisi penonton merasa penting untuk mendidik para parajurit dengan disiplin tinggi, di satu sisi ada rasa kemanusiaan yang kadang terusik karena yang tampak seolah hanya kekerasan semata.
- **Dokumenter sebagai sebuah bentuk seni sosial :** Tujuannya adalah untuk mengarahkan kepada penonton, pengalaman-pengalaman pembuatnya dalam perjuanganya untuk memahami setiap kejadian khusus yang tengah terjadi. Film biasanya dibuat oleh suatu kelompok, sehingga kesadaran ini akan muncul dalam diri individu-individu yang terlibat di dalamnya. Film, dan khususnya dokumenter, adalah suatu bentuk seni sosial.

Dari uraian diatas maka dapat dirtarik kesimpulan bahwa film dokumenter dapat dijadikan sebagai sarana penarik perhatian dan menarik minat para penonton atau *audience* untuk memahami isi keseluruhan dari media informasi tersebut. Fungsi dari film dokumenter dapat dikatakan juga sebagai penggambaran secara visual dari kejadian yang sebenarnya sesuai fakta. Selain sebagai media informasi, film dokumenter ini berfungsi sebagai bentuk seni sosial dan untuk mengani masalah sosial serta penanganan kreatif juga realitas. Sehingga pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat lebih terarah kemudian terkonsep dengan baik, dan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

II.2.6 Gaya Bertutur Karya Visual (Dokumenter dan *Feature*)

Setiap bentuk dalam gaya visual mempunyai bentuk yang sangat spesifik dan pendekatan gaya bertutur yang bervariasi terutama dalam film dokumenter, banyak dokumenter yang menggabungkan gaya dari bermacam pendekatan beberapa contoh yang berdasarkan gaya dan bentuk bertutur menurut

- **sejarah** : jenis sejarah menjadi salah satu yang sangat bergantung pada peristiwa nyata, sebab keakuratan data sangat dijaga tidak boleh ada yang salah dalam pemaparannya. Ada tiga ciri dalam dokumenter sejarah, yaitu periode (waktu peristiwa sejarah),tempat (lokasi peristiwa sejarah), dan pelaku sejarah.
- **Biografi** : Jenis film dokumenter ini merupakan representasi seseorang / tokoh, dengan mempunyai aspek tertentu seperti ciri khas, kepopuleran, seniman, musisi dll. Jenis biografi terdapat 2 golongan, potret yaitu mengupas human interest seseorang, cerita awal kehidupan hingga akhir seseorang, dan profil biasanya membahas aspek positif dari sang tokoh. Ciri film dokumenter biografi banyak memnampilkan proses sejarah dari lingkungan, situasi, kondisi, tempat dan waktu yang berujung bisa mendekati pada film dokumenter sejarah.
- **Nostalgia** : Film ini mirip dengan jenis sejarah. Hanya saja jenis yang satu ini lebih menekankan pada masa lalu (kisah klasik) dari kejadian seseorang atau kelompok.
- **Rekonstruksi** : Film dokumenter jenis ini mencoba memberi gambaran ulang terhadap peristiwa yang terjadi secara utuh.
- **Investigasi :** Jenis dokumenter peristiwa yang diangkat umumnya pristiwa yang ingin diketahui lebih mendalam, bentuk penuturan investigasi terkadang mengambil adegan rekonstruksi untuk mengungkap suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu. Tipe ini disebut pula investigative journalism, karena metode kerjanya dianggap berkaitan erat dengan jurnalistik karena ada pula yang menyebutkan dokumenter jernalistik.
- **Perbandingan dan Kontradiksi** Dokumenter ini menengahkan sebuah perbandingan, bisa dari seseorang atau sesuatu. Perbedaanya ialah hanya

memberikan alternatif-alternatif saja, sedangkan tipe kontradiksi menekankan pada visi dan solusi mengenal proses menuju inovasi.

- **Ilmu Pengetahuan** : Jenis ini juga terbagi lagi menjadi dua sub genre, yaitu film dokumenter sains dan film instruksional. Yaitu memberikan informasi mengenai suatu teori, sistem berdasarkan ilmu tertentu. Dokumenter ilmu pengetahuan terbagi dalam dua bentuk bila ditujukan kepada publik tertentu dinamakan Film edukasi jika ditujukan pada publik umum dengan jangkuan luas disebut film instruksional.
- **Buku harian** : Layaknya dalam sebuah diary, film dokumenter jenis ini mengacu pada catatan perjalanan kehidupan seseorang yang diceritakan kepada orang lain. Karena buku harian bersifat pribadi tak mengherankan bila terlihat pula penuturan karya visual sangat subjektif, karena berkaitan dengan visi atau pandangan seseorang terhadap komunitas atau lingkungan tempat dia berada.
- **Musik** : film mendokumentasikan pertunjukan musik.
- **Association Picture Story** Jenis film dokumnter ini dipengaruhi oleh film eksperimental. film ini menggunakan media gambar-gambar yang
- **Dokudrama** : Jenis ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata yang direka ulang tempat dan tokoh dimiripkan. (Anton Mabruri, 2013, h. 99-106).

II.2.7 Tipe – Tipe Angle Kamera

Angle kamera atau sudut pandang, dalam pemilihan sudut pandang diperlukan pemilihan sudut pandang yang tepat untuk menciptakan visualisasi dramatik dalam suatu tema cerita.

- **Angle kamera objektif :** Angle ini menempatkan kamera dari sudut penonton yang tersembunyi. Angle ini melihat dari sudut pandang penonton dan tidak dari sudut pandang pemain tertentu sehingga kamera angle objektif tidak mewakili siapapun
- **Angle kamera subjektif :** kamera ditempatkan dari sudut pandang penonton yang dilibatkan

- **Angle kamera *Point of View* :** Angle kamera *Point of View* adalah angle gabungan antara objektif dan subjektif yang merekam adegan dari titik pandangnya digunakan sehingga mendapat kesan kamera menempel di pipinya. Dalam hal ini penonton menyaksikan peristiwa yang terjadi dari sisi pemain tertentu. (Sarwo Nugroho, 2014, h. 23-26)

II.2.8 Tinjaun Informasi Dalam Film Dokumenter

Informasi adalah data yang dapat diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan dan pengetahuan. Dalam memperoleh informasi tindakan awal ialah pengumpulan data, kemudian diolah hingga menjadi sebuah informasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut informasi jadi lebih terfokus dan terarah. Pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat penting karena telah melalui tahapan dalam mengolahnya. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta-fakta yang dikumpulkan dengan berbagai metode. Definisi Informasi Menurut Jogiyanto HM., (1999 : 692), "Informasi dapat_didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan"

II.2.8.1 Faktor Informasi yang Berkualitas

Dalam sebuah informasi diperlukan suatu proses, yang diperuntukan agar dapat menjadi informasi yang berkualitas, berikut adalah faktor yang menentukan suatu informasi berkualitas menurut (Budi Sutedjo Dharma Oetomo, 2002 : 16 -17) yaitu :

- Keakuratan dan teruji kebenarannya.
  Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan (berdasarkan fakta) dan tidak menyesatkan.
- Kesempurnaan informasi
  Informasi disajikan dengan lengkap tanpa pengurangan, pengubahan dan penambahan.
- Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, karena menjadi dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

- Relevansi

  Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika Informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.

- Mudah dan murah

  Apabila cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang menjadi tidak berminat untuk memperolehnya, atau akan mencari alternatif substitusinya.

Dalam hal ini tentunya diperlukan sebuah informasi dalam film dokumenter yang tentunya akurat dalam penyampaiayannya, berdasarkan fakta dan harus mempunyai nilai dan manfaat agar dapat diterima oleh target *audience* atau orang yang membutuhkan.

II.3 Analisis Permasalahan

II.3.1 Analisa 5W+1H

- *What* memberikan informasi salah satu cabang balap motor *drag bike* di Indonesia.
- *Why* karena kurangnya media informasi mengenai *drag bike* di Indonesia dan untuk memberikan informasi secara utuh.
- *Who* penggemar balap motor dan masyarakat luas.
- *When* informasi ini diinformasikan saat ini karena kurangnya pengetahuan penggemar dan masyarakat mengenai balap motor *drag bike.*
- *Where* di seluruh indonesia namun dikhususkan untuk wilayah kota Bandung dan Cimahi.
- *How* menginformasikan dengan media informasi film dokumenter yang dapat dengan mudah dipahami oleh *audience.*

II.3.2 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dan riset data mengenai *drag bike*, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa, dari hasil data dilapangan pada tahun 2014 masih banyak penggemar otomotif yang kurang mengetahui dunia balap motor *drag bike* di Indonesia baik dari sisi sesi latihan, modifikasi, dan kejuaraan motor *drag bike*.

Film dokumenter sangat membawa pengaruh bagi *Audience* yang melihat atau menontonya. Dalam dokumenter dapat menggambarkan atau memperjelas suatu keadaan dari kebiasaan dan dapat menjadikan sebuah media informasi dan pembelajaran. Namun sesuai dengan definisi, film dokumenter dapat digunakan untuk membantu penggemar balap motor dalam lebih mengenal terutama dalam hal kejuaraan *drag bike*. Dengan film dokumenter, penggemar dapat mengenal karakteristik *drag bike* seperti peraturan, jenis motor yang diperlombakan, lokasi tempat yang biasa dijadikan tempat *drag bike*.

Hasil data kuisioner dari 20 lembar dan wawancara 5 orang

Tabel II.4 Data Kusioner

Sumber : Dokumentasi Pribadi

	Mengetahui	Tidak Mengetahui
Komunitas motor	8	12
Masyarakat umum (wawancara)	1	4

Dengan kondisi seperti itu dibutuhkan perancangan suatu media informasi, untuk memberikan informasi pada masyarakat maupun penghobi modifikasi dan balap motor. Agar media informasi dapat menarik perhatian dan diminati kalangan remaja yang menghobikan motor dan masyarakat yang belum mengetahuinya, dalam dokumenter ini dapat dengan mudah untuk membantu remaja yang Hoby

motor melihat dari sisi dalam modifikasi, informasi peraturan, perlombaan *drag bike* dan memberikan informasi kepada masyarakat luas.